

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020

Aziz Septiatin

UIN Raden Fatah Palembang

Email : azizseptiatin_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat likuiditas, Profit sharing ratio, dan inflasi terhadap pertumbuhan deposito mudharabah di bank umum Syariah periode 2016 – 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 7 dari 14 BUS. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda akan tetapi sebelum dianalisis dengan menggunakan analisis regresi tersebut harus memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah, Profit sharing ratio memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Setelah diuji secara Bersama-sama, FDR, profit sharing ratio dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah.

Kata Kunci : FDR, Profit sharing ratio, inflasi, pertumbuhan deposito mudharabah

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity level, profit sharing ratio, and inflation on the growth of mudharabah deposits in Islamic commercial banks for the period 2016 – 2020. This study uses quantitative research. The sampling technique used purposive sampling method so that the samples obtained were 7 out of 14 BUS. The analytical method used is multiple regression analysis, but before being analyzed using regression analysis, it must meet the criteria for the classical assumption test. The results showed that the FDR variable had a negative and significant effect on the growth of mudharabah deposits, Profit sharing ratio had a positive and significant effect on the growth of mudharabah deposits, while inflation had no effect on the growth of mudharabah deposits. After being tested together, FDR, profit sharing ratio and inflation have a significant effect on the growth of mudharabah deposits.

[Keywords: FDR, Profit sharing ratio, inflation, mudharabah deposit growth](#)

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 dimulai pada awal Maret 2020 di Indonesia dan proses penyebaran virus yang sangat cepat sampai pertengahan tahun 2020 pada berbagai negara di dunia. Terjadinya pandemic tersebut dapat menyebabkan sector keuangan terutama industry perbankan ataupun sector lain yang terkena dampak dari pandemic tersebut mengalami penurunan. Dampak pandemi tersebut menyebabkan sektor perbankan mengalami

hambatan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Ningsih & Mahfudz, 2020) Di era pandemi Covid 19 di tahun 2020, Perbankan Syariah baik bank umum syariah maupun unit usaha syariah menghadapi beberapa risiko contohnya risiko pembiayaan macet, risiko investasi, risiko imbal hasil dan risiko likuiditas (Rofiul Wahyudi, 2020). Oleh karena itu, risiko perbankan syariah tersebut pasti akan memiliki dampak terhadap kinerja perbankan syariah dan usaha perbankan syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Usaha bank dalam melakukan penghimpunan dana pihak ketiga dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari luar bank (eksternal) dan faktor yang berasal dari bank itu sendiri (internal) (Rivai, 2010). Salah satunya dengan menghimpun dana deposito mudharabah.

Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah berdasarkan telaah dari penelitian yang terdahulu. Faktor internal yang peneliti jadikan variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat likuiditas dan *Profit Sharing Ratio*. Untuk faktor eksternal yang dipilih peneliti umumnya dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi. faktor eksternal yang digunakan

peneliti dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi.

Deposito Mudharabah adalah dana tabungan yang diinvestasikan oleh nasabah sesuai dengan prinsip syariah dan akad perjanjian dilakukan oleh pihak bank dan depositan yang penarikannya tidak bisa dilakukan setiap saat hanya pada waktu tertentu sesuai dengan akad. (Ismail, 2011).

Faktor internal yang penulis jadikan variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas. Salah satu rasio yang sangat penting dalam perbankan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan yang dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah untuk mengukur kinerja bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ada penagihan (Kasmir, 2015). Salah satu cara untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dalam kaitannya perbankan syariah sering dikenal dengan *Financing to deposit ratio* (FDR).

Financing to deposit ratio (FDR) pada umumnya digunakan untuk mengukur kuantitas jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang telah dihimpun. Besaran nilai FDR yang diizinkan dengan jumlah dana masyarakat yang telah dihimpun. Besaran nilai FDR yang diizinkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah 80%-110%. Sehingga bank terkategori sehat menurut rasio likuiditasnya adalah dengan nilai FDR diantara 80-100%. Nilai *Financing to deposit ratio* yang terlalu besar menunjukkan bahwa bank tersebut meminjamkan semua dananya kepada masyarakat sehingga menjadi tidak likuid. Nilai FDR yang rendah juga menunjukkan bahwa bank tersebut likuid dengan kelebihan jumlah dana untuk dipinjamkan.

Data perkembangan dari rasio FDR pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan nilai yang tergolong sehat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan Untuk tahun 2016 nilai FDR perbankan Syariah adalah sebesar 85,99%, untuk tahun 2017 nilai FDR adalah sebesar 85,31%, tahun 2018 sebesar 86,11%, tahun 2019 adalah sebesar 86,15% dan di tahun 2020 nilai FDR adalah sebesar 82,40%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perbankan syariah secara keseluruhan sehat yang ditunjukkan dengan nilai diantara 80 sampai dengan 100.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda (*research gap*) mengenai factor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan deposito mudharabah. Menurut penelitian yang dilakukan (Nini, dkk 2020) likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bayu Aji Saputra, 2019) menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah.

Kemudian faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai pertumbuhan deposito mudharabah, yaitu *profit sharing ratio* yang penulis jadikan sebagai variabel dalam penelitian ini. Prinsip *profit sharing ratio* yaitu karakteristik umum dan landasan bagi operasional bank islam secara keseluruhan. Prinsip *profit sharing* dalam saving tersebut menetapkan profit bagi tiap-tiap pihak. (Lukman Hakim, 2012)

Hubungan antara tingkat *profit sharing* terhadap deposito mudharabah adalah ketika *profit sharing* yang diberikan oleh bank syariah tinggi sehingga jumlah dana deposito yang diinvestasikan di bank juga akan semakin besar. Hal ini dijelaskan melalui penelitian yang dilakukan oleh (dadan ramdhani, 2017), yang menunjukkan bahwa

profit sharing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah karena biasanya Sebagian besar nasabah menginvestasikan dananya di perbankan syariah yang dipengaruhi oleh motif mencari keuntungan. Teori tersebut tidak mendukung hasil penelitian dari (Aulia Cahyani hidayah dkk, 2020) bahwa profit sharing tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian masyarakat muslim menginvestasikan dananya di bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh motif mencari profit saja, namun adanya keyakinan bahwa bunga yang ada di bank konvensional mengandung unsur riba'.

Faktor eksternal dalam penelitian ini, salah satunya adalah inflasi. Dalam penelitian ini inflasi sebagai variabel bebas dimana inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah.. Salah satu akibat jika inflasi yang tinggi dapat menyebabkan para nasabah ataupun calon nasabah dari bank tersebut tidak ingin menabung dan menarik dananya dari bank dikarenakan nilai mata uang rupiah yang semakin turun. Jika orang sudah tidak ingin menabung, maka dunia perbankan akan sulit berkembang, Berkembangnya dunia perbankan memerlukan dana dari masyarakat yang menginvestasikan dananya di bank. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sri Maulany, 2019) bahwa inflasi memiliki dampak terhadap deposito mudharabah. Namun, hasil penelitian (Ningsih & devi ambarsari, 2020) menyatakan hal yang sebaliknya yakni inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan jumlah deposito mudharabah.

Nilai inflasi yang semakin meningkat dapat menimbulkan kualitas pembiayaan menjadi buruk bahkan bermasalah, buruknya kualitas pembiayaan akan membuat para deposan untuk berpikir dua kali untuk sehingga bisa dikatakan bahwa pertumbuhan deposito mendepositokan

dananya di sebuah bank, mudharabah akan semakin menurun. dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, bank juga harus memberikan sinyal baik itu positif ataupun negatif kepada masyarakat luas, sehingga masyarakat dapat apakah kinerja bank tersebut buruk atau tidak. (Bayu Tri Cahya dkk, 2020)

a. *Teori Floating Market*

Menurut Adiwarmanto dan Affif teori *Floating Market* mengatakan bahwa Inflasi merupakan kondisi perekonomian yang ditandai dengan kenaikan harga secara drastis yang menyebabkan daya beli masyarakat yang semakin menurun. Hal ini pada umumnya diikuti dengan investasi atau tingkat tabungan di bank yang semakin rendah karena tingkat konsumsi masyarakat yang semakin meningkat. (Ahmad Ifham Sholihin, 2010)

Tolak ukur untuk menghitung tingkat inflasi Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdiri dari beberapa bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga pengambilan data sekunder dalam penelitian ini merupakan riil data perbankan syariah di Indonesia secara menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori yang ada dan hal ini dibuktikan dengan adanya (research gap) yang dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda dari variabel independen terhadap variabel dependen sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah baik dari faktor internal maupun eksternal perbankan syariah itu sendiri.

B. Deposito Mudharabah

faktor ekonomilah yang menjadi alasan bagi segmentasi investor yang menginvestasikan dananya di bank seperti untuk mencari profit dan kualitas pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank. Salah satu adalah suku bunga bagi bank konvensional dan *profit sharing* pada bank syariah. (Alinda, dkk 2016)

Kemudian alasan pemilihan judul dalam penelitian ini yaitu karena rasio keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk melihat seberapa sehat keuangan pada bank syariah sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk menyetorkan dananya padabank syariah.

Tinjauan Pustaka

A. Grand Theory

b. Stewardship Theory

Chinn (2000) dalam (Wahab, 2014) menjelaskan bahwa *stewardship theory* berdasarkan asumsi filosofis karakter manusia yaitu bahwa manusia pada dasarnya bisa dipercaya, dapat bertanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap manusia lainnya.

c. Signaling Theory (*Teori Sinyal*)

Teori signal (*signaling theory*) ditemukan untuk pertama kalinya oleh Stephen A. Ross di tahun 1977. Teori signal adalah teori yang menjelaskan bahwaperusahaan memiliki dorongan dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Selain itu, Deposito *mudharabah* merupakan dana atau modal yang diinvestasikan nasabah di bank

sesuai dengan perjanjian/akad yang telah disepakati oleh pihak bank dan nasabah dan dana tersebut hanya bisa diambil oleh nasabah pada waktu tertentu. (Ayu Citra Santyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana, 2019)

C. *Financing to deposit ratio (FDR)*

Likuiditas menjelaskan kinerja bank syariah dalam membantu penarikan deposito yang dilakukan oleh nasabah dan memenuhi kewajiban lainnya untuk menutup dana yang semakin meningkat dalam pinjaman serta portofolio investasi (Ikit, 2018). Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah biaya yang diberikan bank}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

D. *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio merupakan tingkat imbalan atas investasi nasabah bank dalam bentuk deposito maupun tabungan Imbalan yang diberikan kepada nasabah yang bergantung pada hasil usaha yang diperoleh atas pengelolaan maupun penyaluran dana bank syariah.(Abdaliah dkk, 2018)

E. *Inflasi*

adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan Indeks Harga Konsumen menunjukkan adanya pergerakan harga barang ataupun jasa yang dikonsumsi masyarakat dari waktu ke waktu. (Muhammad Natsir, 2014)

A. *Hipotesis*

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan telaah dari hasil penelitian

terdahulu adalah sebagai berikut :

H1 = *Finance to Deposit Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah

H2 = *Profit Sharing Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah

H3 = Inflasi memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memakai analisis data berupa numerik/ angka.(Suryani, dkk, 2015) Penelitian ini menggunakan desain uji hipotesis atas data sekunder dengan metode data panel. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan *annual report* Bank Umum Syariah Periode Tahun 2016- 2020 dan data inflasi yang peneliti dapat dari website resmi Badan pusat statistik.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Menurut Statistik Perbankan Syariah per desember 2020 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia adalah sebanyak 14 bank. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga penelitian bisa di generalisasikan. (Hamdi dan Bahrudin, 2014) Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan pertimbangan ataupun kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Berdasarkan kriteria tersebut sehingga peneliti memperoleh sampel sebanyak 7 bank dari 14 jumlah Bank Umum Syariah. Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah BNI Syariah, BRI Syariah, BTPN Syariah, BSM, Bank Syariah Bukopin, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Sedangkan teknik yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda. Tujuan analisis regresi berganda digunakan untuk memperkirakan nilai Y, jika semua variabel bebas X dapat diketahui nilainya, dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Untuk melakukan analisis model regresi linier, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan, diantaranya dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, data dari sampel yang diuji harus memenuhi kriteria dari Uji asumsi klasik, kemudian baru dilakukan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari BPS dan laporan keuangan 7 bank dari 14 bank umum Syariah periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria untuk sampel penelitian.

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 1 sebanyak 7 bank dari 14 bank umum Syariah yang dijadikan sampel terdapat 35 data penelitian yang didapat dengan cara melihat dan menganalisis laporan keuangan dari masing-masing bank dalam kurun waktu sebanyak 5 tahun. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel, didapatkan nilai rata-rata (mean) untuk variabel FDR (X_1) sebesar 0,8727. Nilai minimum sebesar 0,64 dan nilai maksimum sebesar 1,97. Nilai standar deviasi sebesar 0,210 dan mean sebesar 0,8727 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean.

Variabel Profit Sharing Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 0,53. Nilai minimum sebesar 0,025 dan nilai maksimum sebesar 0,0892. Nilai standar deviasi sebesar 0,014 dan mean sebesar 0,053 artinya data

kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean.

Variabel Inflasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,028. Nilai minimum sebesar 0,016 dan nilai maksimum sebesar 0,0361 dengan standar deviasi sebesar 0,0065. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean yang berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata. Begitu juga dengan variabel dependen deposito mudharabah yang memiliki nilai mean sebesar 0,074. Nilai minimum sebesar -0,603 dan nilai maksimum sebesar 0,4155. Nilai standar deviasi sebesar 0,1956 dan nilai mean sebesar 0,0746 dimana nilai standar deviasi lebih tinggi daripada nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel deposito mudharabah mempunyai sebaran besar karena nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya, sehingga simpangan data pada variabel deposito mudharabah ini dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel deposito mudharabah dalam penelitian ini terdapat *outlier*.

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,138 - 0,448 X_1 + 6,334 X_2 - 0,382 X_3$$

Berdasarkan tabel 2 Koefisien dari persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,138; artinya jika nilai variabel dependent FDR(X_1), Profit Sharing Ratio(X_2) dan Inflasi (X_3) nilainya adalah 0, maka nilai variabel deposito mudharabah adalah sebesar 0,138. Koefisien regresi variabel FDR (X_1) sebesar

- 0,448; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan FDR mengalami kenaikan 1%, maka deposito mudharabah (Y) akan mengalami penurunan sebesar -

0,448. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif antara FDR dengan Deposito Mudharabah, semakin tinggi nilai FDR maka semakin turun nilai dari deposito mudharabah.

Koefisien regresi variabel *Profit Sharing Ratio* (X_2) sebesar 6,334; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Profit Sharing Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka deposito mudharabah (Y) akan mengalami peningkatan nilai sebesar 6,334. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Profit Sharing Ratio* dengan Deposito Mudharabah, semakin tinggi nilai *Profit Sharing Ratio* (X_2) maka semakin meningkat juga nilai Deposito Mudharabah.

Begitu juga dengan variabel Inflasi (X_3) yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,382; artinya jika variabel lain nilainya tetap dan inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka deposito mudharabah (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,382. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif antara Inflasi dengan Deposito Mudharabah, semakin tinggi nilai inflasi maka semakin turun nilai dari deposito mudharabah.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H_1) untuk mengetahui tingkat likuiditas yang diprosikan dengan menggunakan *Financing to deposite ratio* (FDR) terhadap deposito mudharabah (Y) menunjukkan bahwa nilai koefisien beta sebesar -0,482 (bertanda negative) dengan nilai t sebesar -3,609 serta nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang diprosikan oleh *Financing to*

deposite ratio (X_1) berpengaruh negative signifikan terhadap deposito mudharabah. Dengan demikian, hipotesis (H_1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Financing to deposite ratio* (X_1) berpengaruh negative signifikan terhadap deposito mudharabah (Y) diterima.

Adanya pengaruh likuiditas terhadap deposito mudharabah di Bank Umum Syariah sejalan dengan teori sinyal bahwa dalam mendepositokan dananya di bank syariah, nasabah terlebih dahulu melihat hasil laporan keuangan yang telah dipublikasi oleh bank syariah tersebut. Dengan kata lain calon nasabah sudah memberikan kepercayaan kepada Bank Umum Syariah untuk menginvestasikan dananya.

Pada saat ini Bank Umum Syariah memiliki kemampuan dalam melayani para nasabah untuk menarik dananya. Hal ini cenderung menjadi pertimbangan masyarakat yang akan menanamkan modalnya di bank syariah. Fakta ini menyebabkan jika nilai likuiditas bank syariah tinggi. maka pertumbuhan dana deposito *Mudharabah* mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal Fadil Apriliando Nasution dan Isro'iyatul Mubarakah, n.d.) yang menyatakan bahwa *Financing to deposite ratio* memiliki pengaruh yang negative signifikan terhadap deposito mudharabah. Hal ini disebabkan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah yang memiliki jumlah yang besar akan menyebabkan para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di bank syariah karena para nasabah ataupun investor melihat apakah bank tersebut mengalami profit atau tidak yang menjadikan faktor nasabah untuk menyimpan dananya.

Berdasarkan hasil uji t secara parsial *profit sharing ratio* diperoleh nilai koefisien 6,334 dan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, ini berarti H₂ yang menyatakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito mudharabah diterima, yang artinya perubahan *profit sharing* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan deposito *Mudharabah*. Sejalan dengan teori *floating market*, yang menyatakan bahwa jika tingkat bagi hasil bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank konvensional maka biasanya nasabah akan mengalihkan dananya dari bank konvensional ke bank syariah, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (dadan ramdhani, 2017) bahwa *profit sharing ratio* memiliki dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah. Hal ini dikarenakan nasabah masih dipengaruhi faktor mencari keuntungan sehingga jika *profit sharing* bank semakin tinggi, maka semakin tinggi juga jumlah dana pihak ketiga salah satunya berupa deposito yang disimpan di bank.

Hasil pengujian hipotesis 3 (H₃) untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. nilai koefisien variabel inflasi (X₃) beta sebesar –

0,013 (bertanda negative) dengan nilai t sebesar -0,090 serta nilai signifikansi sebesar $0,929 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh negative terhadap deposito mudharabah. Dengan demikian, hipotesis (H₃) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito mudharabah (Y) ditolak. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi kondisi dari bank umum syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. System bagi hasil yang diberikan kepada nasabah bank umum syariah murni dari pendapatan ataupun tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah. Berdasarkan hasil uji secara simultan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR, *profit Sharing ratio* dan Inflasi berpengaruh secara Bersama-sama terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Selain itu untuk nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,466 atau sama dengan 46,6%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel FDR, *profit Sharing ratio* dan Inflasi berpengaruh secara Bersama-sama terhadap pertumbuhan deposito mudharabah sebesar 46,6% sedangkan sisanya (100-46,6) 53,4% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Financing to deposit ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap deposito mudharabah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio yang semakin tinggi akan menyebabkan tingkat likuiditas bank tersebut akan menjadi rendah yang menyebabkan nasabah akan menarik dananya, sehingga dapat menyebabkan kondisi bank menjadi bermasalah semakin besar. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi para nasabah dalam memilih untuk menginvestasikan dana mereka.
- b. *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan deposito mudharabah. Ini menunjukkan bahwa ketika tingkat bagi hasil meningkat, maka pertumbuhan deposito mudharabah juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan nasabah masih dipengaruhi motif mencari *profit* dalam mendepositokan dananya.

- c. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi kondisi dari bank umum syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini dikarenakan tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank umum syariah kepada nasabah adalah murni dari pendapatan atau keuntungan yang diperoleh bank umum syariah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ifham Sholihin. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Alinda, R. P. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil Pada Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5(1), h. 13.
- Asep Saepul Hamdi dan E Bahrudin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Aulia Cahyani hidayah dkk. (2020). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2018). *E-Proceeding of Management*, Vol.7 No.2.
- Ayu Citra Santyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana. (2019). *Investasi Syariah*. UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember.
- Bayu Aji Saputra. (2019). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Suku Bunga Deposito, dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia (Tahun 2011-2018). *Jurnal Universitas Islam Indoensia*.
- Bayu Tri Cahya dkk. (2020). Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: Di Tinjau Dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014- 2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No.
- dadan ramdhani. (2017). Profit Sharing dan Investasi Deposito Mudharabah Dalam Perspektif Financing Deposit to Ratio. *SY'AR IQTISHADI Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Vol.1 No.1.
- Evalina Ikhsan Abdalialih dan Adhisyahfitri. (2018). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor, Dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 3 No.
- Ikit. (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Penerbit Gava Media.
- Iqbal Fadil Apriliando Nasution dan Isro'iyatul Mubarakah. (n.d.). Pengaruh ROA Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 10 No.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Hakim. (2012). *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Erlangga.
- Muhammad Natsir. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Mitra Wacana Media.
- Ningsih & Mahfudz. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 2, No.
- Ningsih, P. T. S., & devi ambarsari. (2020). Pengaruh Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 1, No.
- Nini, Murniatii, R. (2020). Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Deposito, Likuiditas, Dan Inflasi

- Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, Vol. 22 No.*
- Rivai, V. dan A. A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Rofiul Wahyudi. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum, Vol. 12 No.*
- Sri Maulany. (2019). Deposito Mudharabah Dipengaruhi Oleh Inflasi Dan Bagi Hasil (Survei Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Keuangan Periode 2015-2018). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana Prenadamedia Group.
- Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Semarang. *Economica,*

Lampiran

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Sharing Ratio (X2)	35	.0254	.0892	.053403	.0141220
Inflasi (X3)	35	.0168	.0361	.028320	.0065268
Deposito Mudharabah (Y)	35	-.6030	.4155	.074580	.1956473
FDR (X1)	35	.64	1.97	.8727	.21034
Valid N (listwise)	35				

Tabel 2. Uji Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.138	.184		.754	.457
Profit Sharing Ratio (X2)	6.334	1.942	.457	3.261	.003
Inflasi (X3)	-.382	4.266	-.013	-.090	.929
FDR (X1)	-.448	.124	-.482	-3.609	.001

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah (Y)

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.607	3	.202	9.030	.000 ^a
	Residual	.695	31	.022		
	Total	1.301	34			

a. Predictors: (Constant), FDR (X1), Profit Sharing Ratio (X2), Inflasi (X3)

b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah (Y)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.415	.14968

a. Predictors: (Constant), FDR (X1), Profit Sharing Ratio (X2), Inflasi (X3)